

ABSTRACT

TANDAYU, LALITA. (2022). **The Interrelations of Nature and Woman in Isao Takahata's *The Tale of the Princess Kaguya: Ecofeminist Perspective***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Nature as part of human life should be preserved. The act of damaging nature may affect the quality of life for living beings. Literature may be used to express certain issues including racism, feminism, and liberalism. As time goes by, there are few literary works that discuss women and nature altogether. Ecofeminism analyzes and discusses the interrelation of women and nature and is used as an approach to discuss literature with feminism and nature issues.

The researcher aims to analyze the two objectives of this study. The first objective is to explore the characteristics of the characters in Isao Takahata's *The Tale of the Princess Kaguya*. Meanwhile, the second objective is to analyze and elaborate the interrelations of woman and nature as parallel in a patriarchal society.

This study uses Isao Takahata's *The Tale of the Princess Kaguya* movie and the English transcript by Isao Takahata and Sakaguchi as the objects and primary sources of the study. In discussing the object, the researcher employs the Ecofeminism approach. In order to analyze the objects, the researcher applies five theories as secondary sources. The Theory of Character and Characterization and *Mise en Scène* are used to support the analysis in the first objective. The researcher also employs the Theory of Ecofeminism, Theory of Symbolism, Theory of Patriarchy, and *Mise en Scène* in order to achieve the second objective.

The story in *The Tale of the Princess Kaguya* reveals that the Ecofeminism theory that focuses on the equation of women and nature and how both are devalued is applicable. This study divided the findings to support the idea into two parts. The first part focuses on the characteristics of Princess Kaguya and Sanuki no Miyatsuko as the characters that play a significant role in the story. The results of the analysis reveal that Princess Kaguya possesses caring, adventurous, and mysterious characteristics and that Sanuki no Miyatsuko possesses caring and loving, ambitious, and arrogant characteristics. On the other hand, the researcher divides the second part of the analysis into four smaller sections. The first section serves as proof regarding the interrelation between woman and nature and their special bond, where the researcher finds that Princess Kaguya loves to play with nature. The second section, which is the main focus of the study, discusses how woman and nature are seen as parallel in the story. In the second section the researcher finds the masculine and the story equates Princess Kaguya to animal such as birds and a plant which is a branch of tree. The third and the fourth section both focus on the effects on woman and nature that are seen as parallel in the patriarchal society. The third section that focuses on nature reveals that the noblemen as the masculine are ignorant of nature as they plucked flowers and destroy a swallow's nest. The researcher also finds in the fourth section that Princess Kaguya experiences oppression as she is forced into a lifestyle she does not wish and is harassed by an Emperor.

Keywords: *Ecofeminism, patriarchal society, nature, mise en scène, symbolism*

ABSTRAK

TANDAYU, LALITA. (2022). **The Interrelations of Nature and Woman in Isao Takata's *The Tale of the Princess Kaguya: Ecofeminist Perspective***. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Alam sebagai bagian dari kehidupan manusia seharusnya dilestarikan. Perbuatan yang merusak lingkungan dapat mempengaruhi kualitas kehidupan bagi makhluk hidup. Literatur dapat digunakan untuk menyampaikan isu-isue tertentu termasuk rasisme, feminisme, dan liberalisme. Seiring berjalannya waktu, terdapat beberapa karya sastra yang membahas wanita dan alam secara bersamaan. Ekofeminisme meneliti dan membahas keterkaitan wanita dan alam dan digunakan sebagai sebuah pendekatan untuk membahas literature dengan isu-isu feminisme dan alam.

Peneliti bertujuan untuk menganalisis dua tujuan dari studi ini. Tujuan pertama adalah untuk menyelidiki karakteristik dari karakter-karakter di *The Tale of the Princess Kaguya* oleh Isao Takahata. Sedangkan tujuan yang kedua adalah menganalisis dan menjelaskan keterkaitan wanita dan alam dalam mengungkapkan posisi yang setara di masyarakat patriarki.

Studi ini menggunakan movie *The Tale of the Princess Kaguya* oleh Isao Takahata dan transkrip berbahasa Inggrisnya oleh Isao Takahata dan Sakaguchi sebagai objek dan sumber utama studi. Di dalam membahas objek, peneliti memakai pendekatan Ekofeminisme. Untuk menganalisis objek, peneliti mengaplikasikan lima teori sebagai sumber sekunder. Teori Karakter dan Karakteristik dan *Mise en Scène* digunakan untuk mendukung analisis dari tujuan pertama. Peneliti juga memakai Teori Ekofeminisme, Teori Simbolisme, Teori Patriarki, dan *Mise en Scène* untuk mencapai tujuan kedua.

Cerita di *The Tale of Princess Kaguya* mengungkapkan bahwa teori Ekofeminisme yang terfokus pada penyamaan wanita dan alam dan bagaimana keduanya direndahkan dapat dipakai. Studi ini membagi penemuan untuk mendukung ide tersebut menjadi dua bagian. Bagian pertama fokus terhadap karakteristik Putri Kaguya dan Sanuki no Miyatsuko. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa Princess Kaguya memiliki karakteristik peduli, petualang, dan menimbulkan misteri dan bahwa Sanuki no Miyatsuko memiliki karakteristik peduli dan penyayang, ambisius, dan arogan.

Pada sisi lain, peneliti membagi bagian kedua analisis menjadi empat bagian kecil. Bagian pertama berfungsi sebagai bukti mengenai keterkaitan wanita dan alam dan ikatan spesial mereka, dimana peneliti menemukan bahwa Princess Kaguya senang bermain dengan alam. Bagian kedua, yang merupakan fokus utama dari studi, membahas bagaimana wanita dan alam dilihat sejajar di cerita. Pada bagian kedua, peneliti menemukan bahwa cerita dan pernah maskulin yang ada menyamakan Putri Kaguya dengan hewan seperti burung dan tanaman yang adalah cabang pohon. Bagian ketiga dan keempat berfokus pada akibat yang dialami wanita dan alam yang dilihat sebagai sama pada masyarakat yang patriarki. Bagian ketiga yang berfokus pada alam menunjukkan bahwa para bangsawan sebagai peran maskulin tidak peduli dengan alam karena mereka mencabut bunga-bunga dan merusak sarang burung walet. Peneliti juga menemukan pada bagian keempat bahwa Putri Kaguya mengalami penindasan ketika ia dipaksa untuk menjalani gaya hidup yang tidak ia harapkan dan ketika ia dilecehkan oleh kaisar.

Keywords: *Ecofeminism, patriarchal society, nature, mise en scène, symbolism*